

## Investigasi Outbreak Rabies di Kecamatan Pinggir Tahun 2018

Puja Cikal Bangsa<sup>1\*</sup>, Raynold Rahman<sup>1</sup>, Elida Tamba<sup>1</sup>, Syafrison Idris<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis

<sup>2</sup>Kementerian Pertanian Republik Indonesia

\*Corresponding author's email: pujacikalbangsa@gmail.com

**Kata kunci:** Rabies, Kelurahan Titian Antui

### PENDAHULUAN

Rabies atau penyakit anjing gila adalah penyakit zoonotik bersifat akut dan menyerang sistem syaraf pusat yang disebabkan oleh virus kelompok negatif sense *single-stranded* RNA, golongan Mononegavirales, Family Rhabdoviridae, genus *Lyssavirus* (Priangle, 1991). Penyakit rabies menyebabkan kematian pada manusia dengan Case Fatality Rate 100%. Virus rabies dikeluarkan bersama air liur hewan yang terinfeksi dan disebarkan melalui luka gigitan atau jilatan (Ludra I N, 2010).

Tingginya tingkat kasus gigitan dan lalu lintas hewan terutama HPR Anjing di Kelurahan Titian Antui menjadi suatu hal yang akan terus jadi perhatian utama petugas kesehatan hewan di Kabupaten Bengkalis. Petugas kesehatan hewan dari dinas pertanian juga sudah bekerjasama dengan Petugas Kesehatan Masyarakat melalui sinergi *One Health*. Setiap tahun Petugas Kesehatan Hewan Rutin melakukan vaksin dan sosialisasi tentang rabies kepada masyarakat, mulai dari penyuluhan ke warga sekitar hingga ke sekolah-sekolah.

Masa Inkubasi rabies pada anjing adalah 10 – 15 hari, dan pada hewan lain 3 – 6 minggu kadang-kadang berlangsung sangat panjang 1 – 2 tahun. Masa inkubasi pada manusia yang khas adalah 1 – 2 bulan tetapi bisa 1 minggu atau selama beberapa tahun (6 tahun atau lebih). Masa inkubasi bisa tergantung pada umur pasien, latar belakang genetik, status imun, strain virus yang terlibat, dan jarak yang harus ditempuh virus dari titik pintu masuknya kesusunan syaraf pusat. Masa inkubasi tergantung dari lamanya pergerakan virus dari luka sampai ke otak pada gigitan dikaki masa inkubasi kira-kira 60 hari, pada gigitan di tangan masa inkubasi 40 hari, pada gigitan dikepala masa inkubasi kira-kira 30 hari (Gallaran, L.A. 2015).

Tujuan kegiatan adalah (1) untuk Melakukan konfirmasi dan verifikasi diagnosa penyakit, (2) mengidentifikasi sumber penularan outbreak dan populasi beresiko, (3) menggambarkan karakteristik epidemiologi, (4) mengidentifikasi faktor-faktor resiko yang berasosiasi dengan penyakit, (5) merekomendasikan langkah-langkah pengendalian

penyakit.

### MATERI DAN METODE

Kasus ini terjadi pada tanggal 6 maret 2018 di Kelurahan Titian Antui, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Riau. Dimana hewan menggigit dan kemudian mati. Pencarian kasus aktif dengan survey dan investigasi di lapangan.

Investigasi laboratorium dengan mengambil sampel kepala anjing dan dikirim ke laboratorium dinas peternakan dan kesehatan hewan provinsi riau.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

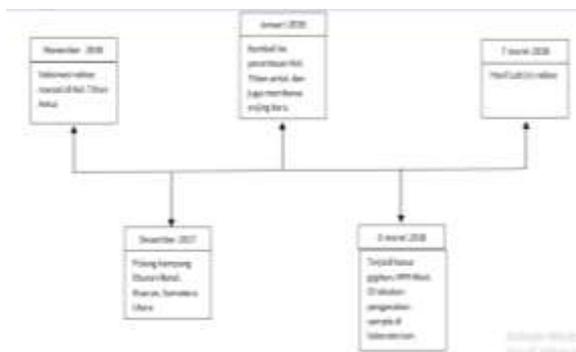
Kasus berawal pada tanggal 6 Maret 2018 dari informasi yang didapat tim KESWAN dari pihak PUSKESMAS, telah terjadi gigitan dari HPR ke manusia di daerah Kelurahan Titian Antui. Setelah menggigit korban, anjing tersebut kemudian mati. Tim KESWAN didampingi oleh pihak PUSKESMAS langsung menuju ke lokasi rumah korban untuk tanya jawab tentang riwayat anjing tersebut, dan kemudian korban menunjukkan lokasi anjing yang telah mati.

Anjing yang telah mati lalu diperiksa diambil bagian kepala utuh, kemudian sampel kepala tersebut dikirim ke laboratorium Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dan sisa bagian tubuh anjing di bakar kemudian dikubur. Satu hari kemudian tepatnya tanggal 7 Maret 2018 hasil dari pemeriksaan laboratorium keluar dan menunjukkan hasil positif rabies.

Sebelumnya di daerah Kelurahan Titian Antui sudah dilaksanakan vaksinasi rabies massal pada tanggal 3 November 2017. Berdasarkan cerita korban, anjingnya belum pernah di vaksinasi rabies. anjingnya berasal dari daerah Kisaran, Sumatera Utara. Anjingnya di bawa ke Kelurahan Titian Antui pada saat setelah Natal. Pada awal desember korban pulang kampung ke Kisaran. Setelah selesai masa liburan Natal si korban pun kembali ke perantauan dengan membawa anjing kecil. Anjing nya berkisar umur 6 bulanan. Awalnya anjingnya bersikap biasa lalu tiba-tiba pada tanggal 6 maret anjing tersebut menggigit korban. Tidak lama kemudian anjing nya pun mati.

Setelah investigasi di rumah korban, Tim

KESWAN pun melanjutkan investigasi ke lingkungan sekitar. Dari hasil tanya jawab dengan masyarakat sekitar ditemukan bahwa rata-rata pemilik anjing di kelurahan Titian Antui membawa anjing dari daerah luar Riau. Hal itu terjadi ketika setelah habis liburan natal.



Gambar 1. Timeline Outbreak Rabies di Kecamatan Pinggir

Penyakit rabies sangat penting artinya bagi kesehatan masyarakat, karena apabila penyakit tersebut menyerang manusia dan tidak sempat mendapat perawatan medis akan mengakibatkan kematian. Hampir semua kematian pada manusia yang disebabkan oleh rabies terjadi di daerah tropik, dengan kejadian penularan melalui gigitan (King, 1992).

Kesuksesan pemberantasan rabies tidak hanya dari vaksinasi rabies massal dan eliminasi HPR, tetapi juga seberapa besar pemahaman masyarakat terhadap rabies. Tim KESWAN bersama petugas KESMAS juga sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Tidak hanya kepada orang dewasa tetapi juga kepada anak-anak.

## SIMPULAN

Rabies atau penyakit anjing gila adalah penyakit zoonotik bersifat akut dan menyerang sistem saraf pusat, rabies menyebabkan kematian pada manusia dengan Case Fatality Rate 100%. Rabies dapat menular melalui gigitan, dan cairan tubuh. Hewan Penular Rabies (HPR) yaitu anjing, kucing, rakun, monyet, kelelawar.

Gigitan rabies terjadi di daerah Kelurahan Titian Antui, HPR nya adalah anjing. HPR mati setelah menggigit korban. Setelah dilakukan penyelidikan lebih lanjut dengan uji laboratorium, Anjing tersebut positif rabies.

Pengendalian yang telah dilakukan yaitu vaksinasi massal, dan penyuluhan kepada masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Priangle, c.R. 1991. The order Mononegavirales, *Archives of virology* 117: 137-140.
- [2] Gallaran, L.A, 2015. Ekologi dan Studi

Demografi Rabies Pada Anjing di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- [3] Ludra I.N. 2010. Pemantauan Daerah Sebar Penyakit Anjing Gila (Rabies) di Wilayah Pemantauan Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram. Seminar Pemantauan. Denpasar
- [4] Tanzil, K. 2014. Penyakit Rabies dan Penatalaksanaannya. E-Journal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan Vol.1 No. 1 Mei 2014. Jakarta.
- [5] Hardjosworo S. 1984. Penyakit Anjing Gila. Paper Kursus Zoonosis. Direktorat Kesehatan Hewan. Departemen Kesehatan, Jakarta.
- [6] King, A. 1992. Rabies. A Review in: Recent Advances and current concepts in Tropical. Vet. Med.